KHUTBAH JUM'AT

Memadukan Antara Ilmu Fikir, Dzikir, dan Ikhtiar

(Drs.H.SYAIFUL BAHRI, M.Pd)
(Kasi Pendidikan Diniyah dan Alquran Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kanwi Kemenag Provinsi Bengkulu)

Pada kesempatan Jum'at yang berbahagia ini saya akan mencoba menyampaikan uraian mengenai perpaduan antara ilmu, fikir, dzikir, dan ikhtiar dalam menjalani hidup dan kehidupan kita selaku muslim dan mu'min.

Sesungguhnya agama Islam yang kita sama-sama cintai ini sangatlah menekankan pentingnya menuntut ilmu, karena itu Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya agar giat menuntut ilmu dan mendayagunakan akal pikiran dalam menjalani setiap langkah kehidupan serta mengadakan penelitian dan pembahasan dalam menemukan pengetahuan guna keperluan hidup dan kehidupan manusia.

Hal tersebut perlu kita lakukan karena meyakini bahwa ilmu itulah yang menjadi penegak kehidupan dan sebagai asas kebangkitan serta tiang tonggaknya peradaban, sekaligus menjadi *wasilah* untuk memperoleh kemajuan bagi setiap pribadi dan jama'ah atau kelompok manusia.

Perlu dipahami dengan sebaik-baiknya bahwa Islam itu adalah agama kehidupan (*Dînul Hayât*) yang cocok bagi setiap zaman dan tempat. Islam adalah agama yang mementingkan keselamatan akhirat, namun tetap menyuruh untuk memperoleh kehidupan yang baik di dunia (*Hayâtan Thayyibah*).

Allah SWT berfirman : مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

artinya : *"Siapa saja yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (di dunia) dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"* (QS.16 An Nahl : 97).

mencapai kebahagiaan dan kesentosaan serta keselamatan pada kedua kehidupan tersebut maka Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu, Rasulullah SAW bersabda : مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

artinya : *"Barangsiapa yang ingin sukses di dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang ingin sukses di akhirat maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang ingin sukses pada keduanya (dunia dan akhirat) maka hendaklah dengan ilmu (pula)"* (Al Hadits).

Syari'at Islam berdiri atas ilmu dan menganjurkan untuk senantiasa meningkatkan ilmu dalam setiap urusan duniawi dan ukhrawi. Hal ini jika kita perhatikan bahwa mula-mula ayat yang turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah ayat yang mendorong untuk belajar dalam rangka memperoleh ilmu atau *ma'rifat*, sedangkan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan jalan mempergunakan pena dan membaca, yang berarti bacan dan tulis.

Sebagaimana Allah yang artinya : *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia (Allah) telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam. Dia (Allah) mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"* (QS. 96 Al-'Alaq : 1-5).

Allah SWT telah memuliakan manusia melebihi hewan dengan ilmu yang dimilikinya dan diamalkannya dalam menata hidup dan kehidupannya. Jadi, ilmu itu merupakan sifat khas manusia, yang kalau tidak didasari ilmu, niscaya tercabutlah sifat kemanusiaan dari dirinya dan disebabkan adanya ilmu itu merupakan sarana untuk meningkatkan kehidupan dari alam *hayawani* menjadi alam *insani*, sebagaimana kita ketahui bahwa malaikat pun disuruh sujud (menghormat) kepada Adam a.s. disebabkan karena Adam a.s. mempunyai kelebihan berupa ilmu tentang nama-nama yang telah diajarkan Allah kepadanya.

Mari kita lihat perpaduan antara ilmu, fikir, dan dzikir yang akan direalisasikan dalam bentuk amalan kehidupan yang nyata guna memperoleh keselamatan duniawi dan ukhrawi. Allah SWT berfirman, artinya : *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa neraka"* (QS. 3 Ali Imram : 190-191).

Dari firman Allah tersebut dapatlah kita mengambil pelajaran yang sangat berharga bahwa fikir dan dzikir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam memperkokoh iman dan tauhid kita kepada Allah SWT. Dalam hal ini kita hanya diperbolehkan merenungkan dan memikirkan tentang fenomena alam semesta dan bahkan dalam diri kita sendiri, sedangkan mengenai Zat Allahtidak dibenarkan merenungkan dan memikirkannya.

Rasulullah SAW bersabda : تَفَكَّرُوْا فِي خَلْقِ اللهِ وَلاَ تَفَكَّرُوْا فِي اللهِ فَتَهْلَكُوْا artinya : *"Berfikirlah tentang makhluk Allah dan janganlah kamu berfikir tentang Zat-Nya niscaya kamu akan binasa karenanya"* (HR. Abu Syekh).

Dari penjelasan tersebut dapatlah kita memahami bahwa fikir dan dzikir haruslah memperkokoh *Tauhid Rububiyah* kita maupun *Tauhid 'Uluhiyah* kita, yaitu tauhid yang melahirkan pemahaman tentang kebesaran Allah dan kekuasaan-Nya, dan tauhid yang melahirkan amalan berupa ibadah kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam berbagai bentuk ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lainnya.

Sebenarnya yang paling inti di dalam ajaran Islam itu adalah *Tauhid Uluhiyah* yang merupakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu, yaitu ajakan untuk menyembah Allah SWT dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dari makhluk-Nya. Sebab kalau hanya *Tauhid Rububiyah* saja, kaum musyrikin di Mekkah pun bertauhid secara Tauhid Rububiyah, bahwa mereka mengakui bahwa Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi, namun mereka tetap menyembah patung-patung dan berhala dengan alasan bahwa berhala-berhala itu adalah menjadi *wasîlah* baginya kepada Allah.

Bahkan Iblis pun mengakui Allah sebagai pencipta dirinya sendiri, namun Iblis enggan tunduk melakukan perintah Allah pada waktu diperintahkan supaya

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Adam.Karena itu marilah kita padukan antara ilmu, fikir, dan dzikir dalam meningkatkan kualitas iman dan kualitas ibadah kita kepada Allah SWT. Ilmu merupakan lampu penerang bagi setiap muslim dalam menjalani hidup dan kehidupannya agar tidak salah dalam mengerjakan dan mengamalkan perintah Allah, sedangkan fikir merupakan penjernihan akal dan jiwa kita untuk mengakui kebesaran Allah dan memahami kelemahan diri kita, sedangkan dzikir mengarahkan hati kita untuk selalu ber*taqarrub* ke *hadirat* Allah SWT dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang bersifat ibadah.

Ibadah inilah sebenarnya menjadi fokus utama kehadiran kita di muka bumi ini, yaitu untuk mengabdi kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya : وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ artinya :*"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku"* (QS. 51 Adz Dzariyaat : 56).

Mari kita jadikan firman Allah tersebut sebagai petunjuk dan pedoman utama dalam melaksanakan seluruh pengabdian kita kepada Allah SWT dan menjadikannya sebagai dasar setiap amal yang kita lakukan, yang tiada lain intinya ialah ikhlas semata-mata karena untuk mencapai ridha Allah SWT, mari kita jadikan ilmu sebagai pelita dalam melalui jalan kehidupan yang penuh dengan rintangan, dan kita jadikan fikir dan dzikir sebagai penjernih jiwa dan pikiran dalam menempuh berbagai macam tantangan, dan dengan demikian kita akan mampu mengadakan pilihan dan ikhtiar untuk menentukan sikap dalam melaksanakan kewajiban dan amanat yang dipikulkan di atas diri kita masing-masing.

Demikian khutbah ini semoga akan banyak bermanfaat bagi kita semua.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional